

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan Cara pemucuan. Pendekatan partisipatif ini mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi melalui proses pemucuan yang menyerang atau menimbulkan rasa ngeri dan malu kepada masyarakat tentang pencemaran lingkungan akibat BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

Sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (*Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan*).

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/ wc. Sehingga kotoran tersebut akan tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebaran penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman (Depkes RI,2003).

Keberadaan jamban keluarga menjadi suatu keharusan dalam kesadaran kepemilikan jamban hal ini agar mengurangi pencemaran lingkungan akibat perilaku buang air besar sembarang, sehingga dapat meminimalisir pencemaran lingkungan dan penyakit berbasis lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada desa Payung Batu masih banyak warga yang tidak memiliki jamban, adapun warga yang memiliki jamban namun tidak memenuhi syarat dikarenakan jamban yang mereka gunakan adalah jamban cemplung sehingga sering ada nya bau yang tidak sedap disekitar lingkungan tersebut. Namun terdapat pula warga yang memiliki jamban yang telah memenuhi syarat namun sedikit yang telah memiliki jamban sehat tersebut.

Warga yang tidak memiliki jamban melakukan BAB di Sungai hal ini dikarenakan tidak ada nya tempat untuk mereka BAB hal ini dapat mencemari lingkungan dan masyarakatnya itu sendiri terlebih lagi sungai tempat mereka membuang tinja di peruntukan juga sebagai tempat mandi dan cuci.

Pada desa Payung Batu memiliki data yang didapatkan adalah, terdapat 1000 rumah dari 6 Dusun yang ada di Desa Payung Batu, dari ke 6 Dusun tersebut, Dusun yang paling banyak tidak memiliki jamban adalah dusun 3 dan dusun 6.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemicuan STBM mengenai stop buang air besar sembarangan hal ini untuk perilaku pemicuan masyarakat di Desa Payung Batu.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan bahwa telah terdapat beberapa program yang dilakukan oleh pihak puskesmas dan pihak kepala

Desa di Payung Batu tersebut untuk membangun sarana pembuang air besar atau jamban. Namun masih banyak pula masyarakat yang belum menerima bantuan pembangunan jamban.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan pemicuan atau pendekatan terhadap masyarakat yang tidak memiliki jamban agar mau dan tergerak untuk memiliki jamban. Terdapat pula beberapa program yang telah dirancang atau dibuat oleh peneliti antara lain,yaitu

- a. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat betapa pentingna Buang Air Besar sesuai dengan tempatnya dan penting nya memiliki jamban.
- b. Membuat leaflet tentang STBM
- c. Melakukan pendekatan dengan cara mengajak masyarakat untuk musyawarah bersama dalam program pembangunan jamban secara gotong royong hal ini dapat meminimalkan biaya pembangunan jamban.
- d. Bekerja sama bersama pihak Puskesmas dan Kepala Desa dalam pemicuan perilaku masyarakat agar mau memiliki jamban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas,yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah tingginya masyarakat yang tidak memiliki jamban. Desa Payung Batu Kecamatan Pubian merupakan desa yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Segala Mider. Dari hasil data yang diperoleh,dari jumlah rumah sebanyak 1000 rumah,yang tidak menggunakan jamban sebanyak 144 rumah. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan perilaku pemicuan dengan cara penyuluhan,pembuatan leaflet , gotong royong dan bekerja sama dengan pihak puskesmas dan Kepala Desa.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk Menerapkan pemicuan perilaku STBM kepada masyarakat di Desa Payung Batu Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Tahun 2021 dengan beberapa program yang ingin dibuat peneliti yaitu penyuluhan tentang pentingnya memiliki jamban, pembuatan leaflet, gotong royong dan bekerja sama dengan pihak puskesmas dan kepala desa.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tentang pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memiliki jamban.
- b. Mengetahui perilaku masyarakat terhadap pemicuan yang dilakukan pada masyarakat yang tidak memiliki jamban di Desa Payung Batu
- c. Mengetahui tentang sarana /fasilitas jamban yang terdapat pada Desa Payung Batu
- d. Mengetahui tentang pengaruh ketersediaan lahan dengan kepemilikan jamban masyarakat di desa Payung Batu
- e. Mengetahui peran dari tokoh masyarakat/agama dalam meningkatkan kepemilikan jamban di Desa Payung Batu
- f. Mengetahui tentang program yang telah dilakukan pihak puskes yang belum terlaksana pada masyarakat yang tidak memiliki jamban di Desa Payung Batu
- g. Menganalisis pengaruh program penyuluhan yang ingin dilakukan terhadap perilaku masyarakat di desa Payung Batu.

D. Mamfaat penelitian

1. Bagi penulis,dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang didapatkan sewaktu kuliah
2. Bagi Puskesmas Rawat Inap Segala Mider,hasil dari penelitian dapat digunakan unuk evaluasi program yang terdapat di Puskesmas
3. Bagi masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi tentang jamban keluarga yang baik dan dapat memicu keinginan untuk memiliki jamban.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian di batasi dengan mengetahui tentang cara pendekatan kepada masyarakat,cara pemicuan STBM yang tepat kepada masarakat,membuat penyuluhan mengenai Stop BAB Sembarangan,membuat Leaflet,melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk melakukan gotong royong dalam pembangunan jamban,melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas dan Kepala Desa dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat.